

**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION*
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PRIA
PENGGUNA *SKINCARE***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

DWI SEPTARINI

04041181823069

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PRIA PENGGUNA *SKINCARE***

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

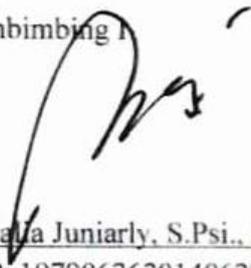
DWI SEPTARINI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Penguji I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072082031001

Penguji II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 28 Juli 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Dwi Septarini
NIM : 04041181823069
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Fear of Negative Evaluation* Dengan
Kepercayaan Diri pada Remaja Pria Pengguna *Skincare*

Indralaya, 28 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Analia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II

Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang berada dimanapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali dengan secara jelas telah tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Palembang, 28 Juli 2022



Dwi Septarini

NIM 04041181823069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan kasih sayang dan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tidak ada hentinya untuk memberikan doa dan dukungannya kepada saya. Terima kasih selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun dan rela melakukan apapun supaya saya bisa menjadi lulusan sarjana. Semoga Allah membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak.
2. Kakakku Joko Susilo. Terima kasih banyak selama pembuatan skripsi ini selalu memberikan perhatian dan dukungannya kepada saya. Terima kasih juga selalu bersedia kapanpun saja saya meminta bantuan dan selalu mendengarkan curhatan saya. Semoga dilancarkan semua urusannya kedepan.
3. Kepada keluarga, terkhususnya untuk nenek saya yang selalu memberikan doa dan nasihatnya kepada saya. Kedua sepupu saya, Fitria dan Leila Nabila yang selalu menghibur dan membantu saya.
4. Sahabat-sahabat saya. Saya ucapkan terima kasih kepada Aliah Nada, Shafa Natasya, Riki Zalki dan Novia Ananda yang sudah banyak membantu saya selama proses pembuatan skripsi ini. Terkhusus kepada dua sahabat saya Selamat Apriyanto dan Wahyu Pakpahan yang selalu membantu saya dalam segala hal. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat saya M. Piqri Ardiansyah yang sudah membantu saya.

HALAMAN MOTTO

Lakukan! Kalau Anda sukses Anda berbahagia, kalau Anda gagal Anda belajar

-Mario Teguh-

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Fear of Negative Evaluation* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Pria Pengguna *Skincare*”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan serta bantuan penuh dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dewi Anggraini. S.Psi., M.A, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.

9. Sahabat seperjuangan dalam mengerjakan tugas dan teman-teman angkatan yang memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulisan proposal penelitian ini masih belum sempurna sehingga peneliti berharap mendapatkan berbagai masukan positif dari pembimbing maupun teman-teman agar hasilnya sesuai dengan harapan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini, semoga tujuan dari penulisan skripsi dapat dicapai sehingga bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkan.

Palembang, 20 Juli 2022

Dwi Septarini
NIM 04041181823069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kepercayaan Diri	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	16

2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	17
3. Aspek Kepercayaan Diri	19
4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	20
B. <i>Fear of Negative Evaluation</i>	22
1. Pengertian <i>Fear of Negative Evaluation</i>	22
2. Faktor-Faktor <i>Fear of Negative Evaluation</i>	23
3. Ciri-ciri <i>Fear of Negative Evaluation</i>	23
C. Hubungan Antara <i>Fear of Negative Evaluation</i> dan Kepercayaan Diri.....	24
D. Kerangka Berpikir	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Identifikasi Variabel Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
1. Kepercayaan diri	28
2. <i>Fear of negative evaluation</i>	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas.....	35
F. Metode Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linearitas	36
3. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancas Penelitian	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	41

1.	Persiapan Administrasi.....	41
2.	Persiapan Alat Ukur.....	41
	a. Skala Kepercayaan Diri.....	42
	b. Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i>	45
3.	Pelaksanaan Penelitian.....	49
	a. Tahap Pertama.....	49
	b. Tahap Kedua.....	50
	c. Tahap Ketiga.....	52
	d. Tahap Keempat.....	53
C.	Hasil Penelitian.....	58
	1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	58
	2. Deskripsi Data Penelitian.....	60
	a. Kepercayaan Diri.....	61
	b. <i>Fear of Negative Evaluation</i>	61
	3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	62
	a. Uji Normalitas.....	62
	b. Uji Linearitas.....	63
	c. Uji Hipotesis.....	64
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	64
	1. Uji Beda Kepercayaan Diri dan <i>Fear of Negative Evaluation</i> Berdasarkan Aktivitas Subjek Saat ini.....	65
	2. Uji Beda Kepercayaan Diri dan <i>Fear of Negative Evaluation</i> Berdasarkan Jenis <i>Skincare</i> Yang Digunakan.....	66
	3. Uji Beda Kepercayaan Diri dan <i>Fear of Negative Evaluation</i> Berdasarkan Permasalahan Kulit Wajah.....	67
	4. Uji Tingkat <i>Mean</i> Pada Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	68
E.	Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
A. Kesimpulan.....		72
B. Saran.....		72

1. Bagi Remaja Pria Pengguna <i>Skincare</i>	72
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Jawaban Skala Penelitian	33
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri	33
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Skala <i>A Brief Version of The Fear of Negative Evaluation Scale</i>	34
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Fear of Negative Evaluation	34
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kepercayaan Diri Aitem Valid dan Gugur ..	44
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepercayaan Diri	45
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i> Aitem Valid dan Gugur	48
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i>	49
Tabel 4.5 Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	52
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian	57
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	58
Tabel 4.8 Deskripsi Aktivitas Subjek Saat ini.....	58
Tabel 4.9 Deskripsi Jenis <i>Skincare</i> Yang Digunakan Subjek Penelitian.	59
Tabel 4.10 Deskripsi Permasalahan Kulit Wajah Yang Dialami Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.11 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	60
Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi.....	61
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri.....	61

Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Fear of Negative</i>	
Evaluation	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Pearson Product Moment</i> Kepercayaan Diri dan	
<i>Fear of Negative Evaluation</i>	64
Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Aktivitas Subjek	
Saat Ini	65
Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis <i>Skincare</i> Yang	
Digunakan	66
Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Permasalahan Kulit	
Wajah.....	67
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel Kepercayaan Diri.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	82
LAMPIRAN B.....	108
LAMPIRAN C	114
LAMPIRAN D	128
LAMPIRAN E.....	169
LAMPIRAN F.....	175
LAMPIRAN G	182
LAMPIRAN H	185

HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PRIA PENGGUNA *SKINCARE*

Dwi Septarini¹, Amalia Juniarty²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri.

Partisipan pada penelitian ini adalah 150 remaja pria pengguna *skincare* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yakni skala kepercayaan diri yang mengacu pada ciri-ciri kepercayaan diri dari Angelis (Wardani, 2018), dan skala *fear of negative evaluation* memodifikasi skala baku *a brief fear of negative evaluation* dari Leary (1983). Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

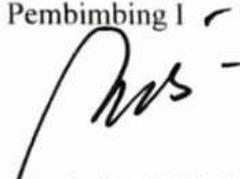
Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* dan kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = - 0,269$ yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci : *Fear of Negative Evaluation*, Kepercayaan Diri

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I


Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Dosen Pembimbing II


Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197805212002122004

RELATIONSHIP BETWEEN FEAR OF NEGATIVE EVALUATION AND SELF-CONFIDENCE OF MALE ADOLESCENTS WHO USE SKINCARE

Dwi Septarini¹, Amalia Juniarty²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between fear of negative evaluation and self-confidence of male adolescents who use skincare. The hypothesis in this study is that there is a relationship between fear of negative evaluation and self-confidence.

The participants in this study were 150 teenage boys using skincare in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling. The measuring instrument used is the self-confidence scale which refers to the self-confidence characteristics of Angelis (Wardani, 2018), and the fear of negative evaluation scale modifies the standard scale of a brief fear of negative evaluation from Leary (1983). Data analysis using Pearson product-moment correlation technique.

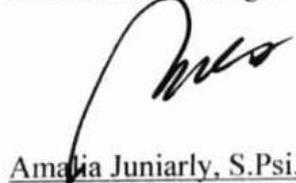
The results of the correlation analysis showed that fear of negative evaluation and self-confidence showed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) with a value of $r = - 0.269$, which means that there is a negative relationship between the two variables. Thus, the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keywords: Fear of Negative Evaluation, Self-Confidence

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi, M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Lema, Yusuf, dan Wahyuni (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa perkembangan masa remaja menyebabkan berbagai perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Lebih lanjut Prayitno dan Brahmani (2011) menjelaskan bahwa pada masa remaja, mereka baru memasuki masa puber, sehingga terjadi perubahan hormonal yang merangsang kelenjar minyak pada kulit, sehingga setelah masuk masa remaja, kulit menjadi berminyak (Suga, 2015). Kulit wajah berminyak memiliki beberapa permasalahan yaitu komedo, jerawat, pori membesar, wajah kusam, tekstur kulit tebal, wajah kemerahan, infeksi jamur, noda hitam, wajah terasa gatal, dan mengkilap akibat minyak berlebih (Berliana, 2015).

Permasalahan yang terjadi pada kulit wajah tersebut membuat para remaja berusaha mencari *skincare* karena menurut Prahmadhani (2007), seseorang dapat memperbaiki kulitnya dengan menggunakan berbagai produk perawatan kulit atau *skincare*. *Skincare* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “Perawatan Kulit”. Perawatan kulit atau *skincare* adalah prosedur atau langkah-langkah merawat kulit yang dilakukan dengan menggunakan produk-produk *skincare* dan kosmetik kecantikan dengan kandungan bahan yang aman serta baik digunakan sesuai

dengan jenis kulit wajah masing-masing individu (Maarif, Nur & Septianisa, 2019). Dikutip dari sehatq.com (2020), diketahui bahwa macam-macam *skincare* yaitu sabun pembersih wajah, toner, pelembab, *sunscreen*/tabir surya, serum, *essence*, *ampoule*, *eye cream*, dan *face oil*. Dikutip dari senka.id (2019), macam-macam *skincare* yaitu *facial cleanser*, *facial wash*, *exfoliating toner*, *hydrating toner*, *essence*, *booster*, serum, *moisturizer*, *face oil*, masker, dan *sunscreen*.

Saat ini, *skincare* tidak hanya digunakan oleh seorang wanita, namun sudah banyak pria yang menggunakannya. Dikutip dari tirto.id (2017) investigasi yang dilakukan oleh Alexander Fury menyebutkan setidaknya pada 2016 industri kecantikan pria secara global bernilai \$14,8 miliar, sementara menurut Statista pada tahun 2017 industri kecantikan pria meroket mencapai angka \$20,52 miliar. CEO dan founder GAMAL Men, Fariz Egia Gamal mengatakan pemesanan *skincare* pria justru melonjak saat work from home (WFH), tepatnya mulai Juni 2020 (Yahoo.berita, 2021).

Dikutip dari Kompas.com (2021^(a)) berdasarkan survei yang dilakukan oleh Euromonitor pada Juni 2020 bahwa pencarian dan penjualan produk perawatan wajah untuk pria ternyata mengalami lonjakan. Sama halnya seperti yang dikutip dari Fimela.com (2021), survei yang dilakukan Euromonitor pada Juni 2020 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelian pada produk perawatan atau *skincare* pria di Indonesia. Diperkirakan industri produk perawatan atau *skincare* khusus pria di Indonesia meningkat 4% terutama di masa pandemi Covid-19.

Alasan pria menggunakan *skincare* tersebut adalah untuk memperbaiki permasalahan kulit wajah. Pradani dan Suhanti (2020) menjelaskan bahwa laki-laki menyadari adanya permasalahan kulit yang dapat menimbulkan perasaan tidak percaya diri. Yuliani (2013) menjelaskan bahwa permasalahan kulit merupakan fakta dalam kehidupan yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Menurut Matheus, Wungouw dan Rante (2018), remaja yang mengalami masalah kulit seperti jerawat, seringkali mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Seperti yang dikutip dari Jawapos.com (2021) seseorang bisa lebih percaya diri ketika kulitnya terbebas dari masalah seperti berminyak atau berjerawat.

Angelis (Deni & Ifdil, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri adalah keyakinan dalam jiwa bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Perry (Olivantina, Suparno & Olivantina, 2018) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Ada 4 ciri-ciri kepercayaan diri menurut Angelis (Wardani, 2018), yaitu keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, keyakinan atas kemampuan menindaklanjuti segala perkara sendiri secara konsekuen, keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala, dan keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh bantuan.

Menurut Dayanti, Sudapet, dan Subagyo (2019), saat ini tren masyarakat mulai memperhatikan *skincare* sebagai kebutuhan primer, untuk mengatasi berbagai keluhan pada kulit yang bisa menurunkan kepercayaan diri. Khasanah

(2021) menjelaskan bahwa kandungan dari serangkaian produk perawatan kulit (*skincare*) mampu mengurangi masalah kulit wajah. Seperti yang dikutip dari Kompas.com (2021^(b)) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai produk perawatan kulit wajah atau *skincare* bertujuan agar permasalahan pada kulit wajah yang dapat membuat tidak percaya diri menghilang. Beautynesia.com (2019) juga menjelaskan bahwa salah satu alasan pria menggunakan *skincare* adalah untuk menambah rasa percaya diri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah *fear of negative evaluation*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yokus (2013) yang menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* berhubungan dengan rasa takut dikritik dan kepercayaan diri yang rendah. Begitupun seperti yang diungkapkan oleh Weeks, Heimberg, Hart, Fresco, Turk, Schneier dan Liebowitz (Albaar, 2018) bahwa *fear of negative evaluation* adalah rasa takut yang dialami oleh seseorang akan selalu diawasi dan mendapat evaluasi yang tidak menyenangkan untuk dirinya dari orang lain, sehingga cenderung untuk menghindari situasi keramaian dan dapat menjadi tidak percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Karakashian, Walter, Christopher dan Lucas (Leonita, 2018) yang menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian malu memiliki percaya diri rendah yang dapat menimbulkan *fear of negative evaluation*. Penelitian yang dilakukan oleh Maraldo, Zhou, Dowling, Vander (2016) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan mengurangi *fear of negative evaluation*.

Carter, Sbrocco, Riley dan Mitchell (2012) mendefinisikan *fear of negative evaluation* sebagai kecemasan individu yang memiliki keyakinan inti yang kuat bahwa akan dievaluasi secara negatif dalam situasi sosial. Menurut Watson dan Friend (Crawford, Leuzinger, Brannon & Hamner, 2015), *fear of negative evaluation* adalah kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya; stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain; penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi; dan pandangan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.

Fear of negative evaluation ini dapat terjadi pada pria yang memiliki permasalahan kulit wajah yang dialaminya sebelum menggunakan *skincare*. Kompasiana.com (2020^(a)) remaja akan menghindarkan dirinya dari aktivitas yang memperlihatkan kondisi fisik mereka, perasaan ini sering kali berkaitan dengan rasa takut wajah mereka diamati oleh orang lain dan cita-cita masyarakat tentang kulit yang sempurna menjadikan penampilan sebagai faktor terpenting.

Menurut Kompasiana.com(2020^(b)) alasan seorang pria menggunakan *skincare* tidak semata-mata hanya untuk terlihat sempurna, namun pria juga diharuskan dapat merawat wajahnya karena terdapat permasalahan yang dirasa mengganggu. Seperti survei kecil-kecilan yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa remaja pria pengguna *skincare* pada tanggal 4 Januari 2022 dengan rentang usia 16 tahun sampai 21 tahun, remaja pria tersebut berasal dari pelajar, mahasiswa dan bekerja. Beberapa remaja pria mengaku bahwa pernah mendapatkan ejekan dari orang lain terkait permasalahan kulit yang dialami,

seperti kulit yang kusam dan berjerawat. Orang lain memberikan respon yang kurang baik dan menganggap kalau dirinya tidak peduli dengan penampilan wajahnya. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa remaja pria tersebut merasa terganggu dengan kritikan orang lain terhadap permasalahan kulit wajahnya dan mencoba untuk menghindari kritik.

Menurut Wahyuni (2007) berbagai komentar atau takut diejek orang di sekitar mengenai salah satu permasalahan kulit yaitu jerawat yang terkadang membuatnya menjauh atau menarik diri dari teman-teman karena malu. Dikutip dari Kompas.com (2020), penampilan fisik seseorang sering menjadi bahan hinaan, termasuk kulit wajah yang berjerawat. Menurut sebuah survei, 77% responden pernah mengalami respon negatif seperti hinaan gara-gara mengalami salah satu permasalahan kulit seperti jerawat yang disebut dengan *ache shaming*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi remaja pria pengguna *skincare* dalam berperilaku supaya tidak merasa takut mendapatkan evaluasi negatif dari orang lain guna untuk meningkatkan rasa percaya diri.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada jenis bidang yang sama kepada peneliti selanjutnya mengenai *fear of negative evaluation* dan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare*.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti melakukan kajian literatur dengan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat dan variabel bebas yang sama berkaitan dengan judul penelitian. Hal ini dilakukan agar menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonita (2018) dengan judul *fear of negative evaluation* dan *body image* pada mahasiswi. Subjek penelitian tersebut

adalah mahasiswi usia 17 hingga 21 tahun sebanyak 350 orang yang kuliah di kota Malang. Adapun hipotesis pada penelitian tersebut yaitu ada pengaruh negatif antara *fear of negative evaluation* terhadap *body image* pada mahasiswi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara *fear of negative evaluation* terhadap *body image* mahasiswi. Hal ini membuktikan semakin tinggi *fear of negative evaluation* seseorang maka akan semakin negatif *body image* yang dimiliki orang tersebut.

Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan variabel *fear of negative evaluation*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat, dimana variabel terikat pada penelitian tersebut adalah *body image*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswi usia 17 hingga 21 tahun yang kuliah di kota Malang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Albaar (2018) yang berjudul *fear of negative evaluation* dan *mental toughness* pada *student athlete*. Subjek pada penelitian tersebut adalah atlet dari berbagai jenis olahraga yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun hipotesis pada penelitian tersebut adalah adanya hubungan *fear of negative evaluation* dan *mental toughness*. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara *fear of negative evaluation* dan *mental toughness* pada atlet Universitas Muhammadiyah Malang. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa semakin rendah *fear of*

negative evaluation yang dimiliki oleh seorang atlet maka semakin tinggi *mental toughness* yang dimiliki.

Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan variabel *fear of negative evaluation*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat, dimana variabel terikat pada penelitian tersebut adalah *mental toughness*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah atlet dari berbagai jenis olahraga yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putera, Yuniardi dan Masturah (2020) yang berjudul “apakah saya khawatir karena *fear of negative evaluation*? Sebuah studi pada remaja”. Subjek pada penelitian tersebut adalah 475 murid SMA di Malang (laki-laki sebanyak 173 orang dan perempuan sebanyak 302 orang, yang berusia 16 sampai 18 tahun). Hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *fear of negative evaluation* (FNE) berperan signifikan dalam menjelaskan tinggi-rendahnya *generalized anxiety disorder* (GAD). Peran tersebut membuktikan bahwa tingginya FNE menjelaskan tingginya GAD dan sebaliknya, rendahnya FNE menjelaskan rendahnya GAD pada remaja.

Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan variabel *fear of negative evaluation*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat, dimana variabel terikat pada

penelitian tersebut adalah *generalized anxiety disorder*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah murid SMA di Malang (laki sebanyak 173 orang dan perempuan sebanyak 302 orang, yang berusia 16 sampai 18 tahun), sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofembri, Fitria dan Radyuli (2021) dengan judul hubungan *self disclosure* dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas X SMK Negeri 9 Padang. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas X yang berjumlah 455 siswa. Hipotesis pada penelitian tersebut yaitu ada hubungan antara *self disclosure* dengan kepercayaan diri. Hasil penelitian ditemukan yaitu secara umum kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, secara umum *self disclosure* siswa berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara *self disclosure* dengan kepercayaan diri.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, dimana variabel bebas pada penelitian tersebut adalah *self disclosure*, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah *fear of negative evaluation*. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sakti dan Rozali (2015) dengan judul hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet

cabang olah raga taekwondo club BJTC, kabupaten Tangerang. Subjek pada penelitian tersebut adalah para atlet Taekwondo BJTC daerah Kabupaten Tangerang. Hipotesis dalam penelitian tersebut adalah ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada Atlet Taekwondo Club BJTC. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kepercayaan diri atlet.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, dimana variabel bebas pada penelitian tersebut adalah dukungan sosial, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah *fear of negative evaluation*. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah para atlet Taekwondo BJTC daerah Kabupaten Tangerang., sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Shabani (2012) dengan judul *level and sources of language anxiety and fear of negative evaluation among Iranian EFL learners*. Subjek pada penelitian tersebut adalah 61 mahasiswa (22 laki-laki dan 39 perempuan) yang belajar sastra Inggris di Universitas Ilam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* merupakan sumber kecemasan bahasa yang serius.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat, dimana variabel terikat pada penelitian tersebut adalah kecemasan, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa

yang belajar sastra Inggris di Universitas Ilam, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mohammed dan Diab (2015) dengan judul *impact of fear of negative evaluation among undergraduate nursing students on quality of life*. Subjek pada penelitian tersebut adalah siswa yang terdaftar di tahun pertama dan keempat dari mahasiswa keperawatan. Adapun hipotesis pada penelitian tersebut yaitu ada hubungan yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dan *quality of life*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* berpengaruh terhadap *quality of life* siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah siswa yang terdaftar di tahun pertama dan keempat dari mahasiswa keperawatan, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*. Terdapat juga perbedaan pada variabel terikat, dimana variabel terikat pada penelitian tersebut adalah *quality of life*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kepercayaan diri.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Trompeter, Bussey, Mond, Murray, Lonergan, Griffiths, Pike, dan Mitchison (2018) dengan judul *fear of negative evaluation and weight/shape concerns among adolescents: the moderating effects of gender and weight status*. Subjek pada penelitian tersebut adalah 4045 remaja Australia (53,7% perempuan) berusia 11-19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara *fear of negative evaluation* dan *weight/shape concerns*, dengan asosiasi yang lebih kuat di antara anak perempuan.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah remaja Australia yang berusia 11 hingga 19 tahun, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel terikat, dimana variabel terikat yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *weight/shape concerns*, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Blanco, Carlota, Nasibog, Rodriguez, Saldaña, Vasquez dan Gagani (2020) dengan judul *probing on the relationship between students' self-confidence and self-efficacy while engaging in online learning amidst COVID-19*. Subjek pada penelitian ini adalah 60 siswa kelas 12 yang dipilih secara acak di Universitas San Carlos, kota Cebu, Filipina yang melakukan pembelajaran secara *online* di tengah COVID-19. Hipotesis dalam penelitian tersebut adalah ada hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri pada siswa yang terlibat pembelajaran secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang cukup tinggi antara level *self-confidence* dan *self-efficacy* di antara siswa saat terlibat dalam pembelajaran *online*.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah siswa kelas 12 yang dipilih secara acak di Universitas San Carlos, kota Cebu, Filipina yang melakukan pembelajaran secara *online* di tengah COVID-19, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna *skincare*. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan variabel

kepercayaan diri, dimana pada penelitian tersebut variabel kepercayaan diri adalah variabel bebas sedangkan pada penelitian ini variabel kepercayaan diri adalah variabel terikat, serta perbedaan pada variabel lain, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *fear of negative evaluation*.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Tuncel (2015) dengan judul *the relationship between self-confidence and learning turkish as a foreign language*. Subjek pada penelitian tersebut adalah 53 siswa yang mengikuti kelas bahasa Turki tingkat A1 sebagai program bahasa asing di Universitas Aristoteles Thessaloniki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kepercayaan diri tinggi lebih berhasil daripada subjek dengan kepercayaan diri rendah, dan kepercayaan diri memberikan hasil yang lebih positif dalam belajar bahasa Turki.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut adalah siswa yang mengikuti kelas bahasa Turki tingkat A1 sebagai program bahasa asing di Universitas Aristoteles Thessaloniki, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah remaja pria pengguna. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan variabel kepercayaan diri, dimana pada penelitian tersebut variabel kepercayaan diri adalah variabel bebas sedangkan pada penelitian ini variabel kepercayaan diri adalah variabel terikat, serta perbedaan pada variabel lain, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel *learning turkish as a foreign language*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *fear of negative evaluation*.

Dengan melihat beberapa penelitian tersebut terkait hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri, dapat dilihat jika terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kepercayaan diri pada remaja pria pengguna *skincare* belum pernah diteliti. Dengan demikian, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaar, A. H. (2018). Fear of negative evaluation dan mental toughness pada student athlete. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Beautynesia.com. (2019, 27 September). Kenapa cowok perlu menggunakan skincare?. Diakses pada 18 Maret 2021, dari <https://www.beautynesia.id/berita-skincare/kenapa-cowok-perlu-menggunakan-skincare/b-131198>
- Berliana, C. G. (2015). Sistem Pakar Masalah Kulit Untuk Penentuan Ketepatan Perawatan Wajah Berminyak Dengan Metode Forward *Chaining* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Blanco, Q. A., Carlota, M. L., Nasibog, A. J., Rodriguez, B., Saldaña, X. V., Vasquez, E. C., & Gagani, F. (2020). Probing on the relationship between students' self-confidence and self-efficacy while engaging in online learning amidst COVID-19. *Journal La Edusci*, 1(4), 16–25. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i4.220>
- Carter, M. M., Sbrocco, T., Riley, S., & Mitchell, F. E. (2012). Comparing fear of positive evaluation to fear of negative evaluation in predicting anxiety from a social challenge. *Journal of Experimental Psychopathology*, 3(5), 782-793.
- Crawford, L., Leuzinger, J., Brannon, S., & Hamner, J. (2015). Fear of negative evaluation: Differences amongst librarians. *Library Leadership & Management*, 29(3).
- Dayanti, A. D., Sudapet, I. N., & Subagyo, H. D. (2019). The Effect of Brand Image and Brand Trust on Customer Satisfaction and Customer Loyalty of Ara Shop Sidoarjo. In *Journal of World Conference (JWC)* (Vol. 1, No. 2, pp. 257-262).
- Deni, A. U ., & Ifdil (2016). Konsep kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 43-52.
- Fimela.com (2021, 19 Maret). Survei sebut pria lebih rajin pakai skincare di masa pandemi Covid-19. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.fimela.com/beauty/read/4501558/survei-sebut-pria-lebih-rajin-pakai-skincare-di-masa-pandemi-covid-19>
- Jawapos.com. (2021, 3 Februari). Mengenal 3 kandungan skincare untuk pria agar wajah lebih tampan. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.jawapos.com/lifestyle/03/02/2021/mengenal-3-kandungan-skincare-untuk-pria-agar-wajah-lebih-tampan/>

- Khasanah, D. P. (2021). Penggunaan Kosmetik Terhadap Meningkatnya Kepercayaan Diri Dan Konsep Diri Pada Mahasiswa (*Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*).
- Kompas.com. (2020, 24 Agustus). Mayoritas orang pernah dihina karena jerawat. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/24/093631320/mayoritas-orang-pernah-dihina-karena-jerawat>
- Kompas.com. (2021^(a), 26 Februari). Alasan di masa pandemi produk perawatan pria justru banyak dicari. Diakses pada 29 Agustus 2021, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/02/26/120328220/alasan-di-masa-pandemi-produk-perawatan-pria-justru-banyak-dicari?page=all>
- Kompas.com. (2021^(b), 28 September). Ini rekomendasi boosting serum yang bisa memperkuat skin barrier. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/24/093631320/mayoritas-orang-pernah-dihina-karena-jerawat>
- Kompasiana.com. (2020^(a), 25 Agustus). Punya masalah kulit berjerawat? Stop minder karena kalian itu cantik. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.kompasiana.com/cindycarneta/5f441371097f3660ef254cc2/punya-masalah-kulit-berjerawat-stop-minder-karena-kalian-itu-cantik>
- Kompasiana.com (2020^(b), 4 Februari). Salahkah Pria Pakai Skincare? <https://www.kompasiana.com/temmykerhoven/5e38e723097f36792e6ea102/salahkah-pria-pakai-skincare>
- Lema, E. R. M., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). Gambaran konsep diri remaja putri dengan acne vulgaris di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.12504>
- Leonita. I. G. (2018). Fear of negative evaluation dan body image pada mahasiswi. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Maarif, V., Nur, H. M., & Septianisa, T. A. (2019). Sistem pendukung keputusan pemilihan skincare yang sesuai dengan jenis kulit wajah menggunakan logika fuzzy. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 7(2), 73–80. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v7i2.6755>
- Maraldo, Zhou, Dowling, & Vander. (2016). Replication and extension of the dual pathway model of disordered eating: The role of fear of negative evaluation, suggestibility, rumination, and self-compassion. *Eating behaviors*, 23, 187-194.
- Matheus, K. G., Wungouw, H. P. L., & Rante, S. D. T. (2018). Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 6(3), 369-375.

- Mohammed. S. M., & Diab. G. M. (2015). Impact of fear of negative evaluation among undergraduate nursing students on quality of life. *Interational Journal of Current Research*, 7(06), 16944-16950.
- Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *Jurnal PTI (Pendidikan dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*, 64-70
- Olivantina, R. A., Suparno, S., & Olivantina, O. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak melalui Metode Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331-340.
- Pradani, A. T., & Suhanti, I. Y. (2020). Persepsi sosial laki-laki terhadap perilaku male grooming. *Motiva :Jurnal Psikologi*, 3 (2), 45-51.
- Prahmadhani, D. T. (2007). Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan. *Yogyakarta, Universitas Sanatkompa Dharma*.
- Prayitno, N., & Brahmani, R. (2011). Kejadian jerawat pada remaja di SMA Yadika 3. *Nutrive Diaita*, 3, 76–84.
- Putera, K. D., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2020). Apa saya khawatir karena fear of negative evaluation? Sebuah studi pada remaja. *Mediapsi*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.3>
- Sakti, G. F., & Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo Dalam Berprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club Bjtc, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(01), 26-33.
- Santrock. J. W (2012). *Life-span development* (Benedictine Widyasinta). Jakarta : Erlangga.
- Sehatq.com. (2020, 31 Desember). Skincare adalah asupan nutrisi yang dapat menjaga kesehatan kulit. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.sehatq.com/artikel/arti-skincare-serta-manfaat-dan-macam-macamnya-sudah-tahu>
- Senka.id. (2019). Mengenal macam-macam skincare yang wajib kamu miliki!. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <https://www.senka.id/senka-stories/macam-macam-skincare>
- Shabani, M. B. (2012). Levels and sources of language anxiety and fear of negative evaluation among Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(11), 2378–2383. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.11.2378-2383>

- Suga, Y. R. S. (2015). Perilaku Perawatam Kecantikan Wajah Pada Remaja Putri (Studi Kasus Perawatan Wajah Mahasiswi Psikologi Universitas Airlangga di Klinik Kecantikan Kota Surabaya) (*Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*).
- Tirto.id. (2017, 27 Agustus). Ledakan industri kecantikan pria. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://tirto.id/ledakan-industri-kecantikan-pria-cuZc>
- Trompeter, N., Bussey, K., Hay, P., Mond, J., Murray, S. B., Lonergan, A., Griffiths, S., Pike, K., & Mitchison, D. (2018). Fear of negative evaluation and weight/shape concerns among adolescents: the moderating effects of gender and weight status. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(7), 1398–1408. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0872-z>
- Tuncel. H. (2015). The relationship between self-confidence and learning Turkish as a foreign language. *Educational Research and Reviews*, 10(18), 2575–2589. <https://doi.org/10.5897/err2015.2445>
- Wahyuni, E. (2007). Hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja akhir. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Wardani, B. K. (2018). Hubungan antara kepribadian introvert dengan rasa percaya diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. (*Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*).
- Yahoo.berita. (2021, 11 Januari). Gamal men, destinasi para laki-laki untuk berburu produk skincare. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://id.berita.yahoo.com/gamal-men-destinasi-para-laki-013000893.html>
- Yokus, H. (2013). Investigation of relationship between the fear of negative evaluation and musical instrument achievements of music teacher candidates (Gaziosmanpaşa University sampling). *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education (IJTASE) ISSN: 2146-9466*, 2(3).
- Yuliani, P. (2013). Hubungan Citra Diri (Self-Image) dengan Perilaku Perawatan Wajah yang Dilakukan Pria di Klinik Skin Care Kota Bandung (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).